

BAB 1

PENDAHUHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah sebagian individu yang unik yang mempunyai kebutuhan tahap perkembangan. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis seperti cairan dan nutrisi, istirahat pola tidur, aktifitas eliminasi. Anak juga membutuhkan kebutuhan psikologis baik sosial maupun spiritual. Anak adalah individu yang mengalami serangkaian perubahan perkembangan dari masa kanak-kanak hingga remaja (Jing & Ming 2019).

Dengue Hemorrhagic fever (DHF) adalah penyakit demam yang disebabkan oleh virus nyamuk yang biasanya ditularkan melalui air liur dengan digigit nyamuk sambil menghisap darah manusia. Menurut data (WHO 2016), demam berdarah dengue pertama kali dilaporkan di Asia Tenggara, Filipina, pada tahun 1954 dan menyebar ke berbagai negara. Sebelum tahun 1970-an, DHF (Dengue Hemorrhagic Fever) hanya terjadi di sembilan negara, tetapi sekarang DBD merupakan penyakit menular yang muncul di lebih dari 100 negara. Jumlah kasus di Amerika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat melebihi 1,2 juta pada tahun 2008 dan 2,3 juta pada tahun 2010. Pada tahun 2013, terdapat 2,35 juta kasus di Amerika Serikat, dimana 37.687 diantaranya dilaporkan sebagai penderita DHF berat (Kementrian Kesehatan RI 2016.)

Dengue hemorrhagic Fever (DHF) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus dengue Famili Flaviviridae, dengan genusnya adalah flavivirus. Pada tahun 1968, di Indonesia pertama kali ditemukannya pasien dengan penyakit DBD di Surabaya dan sampai saat ini menyebar keseluruh provinsi di Indonesia.

Munculnya penyakit DBD ditandai dengan adanya hubungan antara strain dan genetic. Hal ini bisa jadi karena adanya faktor geografi, selain faktor genetik dari hospesnya.

Penanganan kasus DHF yang terlambat akan menyebabkan dengue syok sindrom (DSS) yang mampu menyebabkan kematian. Hal ini dikarenakan penderita mengalami defisit volume cairan dampak dari meningkatnya permeabilitas kapiler pembuluh darah sehingga dapat menyebabkan penderita mengalami syok hipovolemik dan meninggal, sehingga pemberian cairan sangat penting untuk mengatasi masalah itu. Selain itu berbagai hal dan tindakan dilakukan oleh petugas dan para perawat guna untuk menekan laju virus DHF. Peran promotif dengan mengadakan penyuluhan melalui pendidikan kesehatan tentang penyakit DHF. Peran preventif yaitu dengan cara mencegah nyamuk berkembang biak di genangan air jernih atau air hujan dengan 3M (menguras, menutup, mengubur) (Soedarto, 2012).

DHF disebabkan oleh infeksi nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang menginfeksi virus dengue. Ketika nyamuk menggigit manusia, ia melepaskan virus. Virus yang telah masuk ke dalam tubuh beredar di pembuluh darah bersama dengan darah. Virus bereaksi dan tubuh mengaktifkan dan Pelepasan C3 dan C5. Sebagai hasil dari pelepasan zat-zat ini, tubuh biasanya mengalami demam, dan sakit kepala. Zat-zat ini kemudian bergabung dengan darah dan menumpuk di pembuluh darah kecil yang tipis, plasma bocor, dan plasma bocor yang terdiri dari darah, air, protein, ion, dan gula ke dalam sel ekstraseluler, sebagai berikut: Menjadi. Akibatnya, tubuh kekurangan volume cairan. Pada kondisi penurunan volume cairan lainnya, pasien dapat mengalami

syok hipovolemia sehingga menyebabkan organ gagal dan mati (Kardiyudiani, 2019).

kebanyakan pasien yang terkena penyakit DHF akan mengalami demam lebih dari 3 hari, pada kondisi seperti ini harus dibawa ke rumah sakit untuk memperoleh perawatan yang lebih intensif. Perawat juga harus meningkatkan pengetahuan keluarga dan masyarakat tentang penyakit DHF dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang penularan dan penyebab penyakit demam berdarah.

Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue (arbovirus) yang biasanya berlangsung 2-7 hari. Yang ditandai dengan adanya nyeri kepala, mual, muntah, tidak nafsu makan, penurunan kesehatan, nadi cepat, tekanan darah menurun, perfusi perifer turun dan kulit dingin atau lembab. Menurut Widagdo (2012) komplikasi DHF/DBD ini yaitu: gagal ginjal, efusi pleura, hepatomegali, gagal jantung, syok, penurunan kesadaran.

1.2 Batasan Masalah

Asuhan keperawatan pada pasien anak yang mengalami DHF dengan masalah Hipertermi di RSD Balung dan RSD Kalisat, masalah pada studi kasus ini dibatasi dari pengkajian sampai evaluasi.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang kasus di atas, penulis merumuskan pertanyaan “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien anak DHF yang dirawat di RSD Balung dan RSD Kalisat?”

1.4 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk melaksanakan asuhan keperawatan pasien anak dengan masalah DHF dengan masalah hipertermi di RSD Balung dan RSD Kalisat.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini diharapkan penulis mampu:

- a) Melakukan pengkajian keperawatan pada klien anak DHF dengan masalah hipertermi.
- b) Menentukan diagnosa keperawatan pada klien anak DHF dengan masalah hipertermi.
- c) Menyusun rencana keperawatan pada klien anak DHF dengan masalah hipertermi.
- d) Melakukan impementasi. keperawatan pada klien anak DHF dengan masalah hipertermi.
- e) Melakukan evaluasi keperawatan yang telah di laksanakan pada kiln anak DHF dengan masalah hipertermi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu keperawatan dan juga lebih mendalami khususnya di keperawatan anak. Agar lebih mengetahui cara penanganan dan asuhan keperawatan pada pasien DHF dengan masalah hipertermi di RSD Balung dan RSD Kalisat.

1.4.2 Praktis

1. Bagi profesi

Untuk menambah bahan bacaan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang lebih optimal, khususnya pada pasien DHF pada anak.

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat dalam penelitian karya tulis ilmiah ini diharapkan dalam lebih mengetahui tentang penanganan DHF lebih dini dan dapat menanggulangi lebih awal tanda gejala DHF pada anak.

3. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan pengetahuan kesehatan tentang penyakit demam berdarah dengue yang bermasalah. Keperawatan hipertermia berhubungan dengan proses infeksi (virus dengue).

4. Bagi Rumah Sakit

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan pengetahuan tentang upaya penanganan pasien DHF dengan masalah Hipertermi.

